

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan pendapat Sugiyono (2010:15) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan menurut Danial dan Nanan (2009: 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa: “Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial”.

Adanya dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, apa adanya dan menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 15) bahwa: “Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut”.

Pemilihan pendekatan kualitatif juga berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini belum terungkapkannya penyelesaiannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Subana (2009: 17) yang mengatakan bahwa: “penelitian kualitatif ini memang belum terungkapkannya penyelesaiannya ketika penelitian dilakukan”. Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila

dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008: 35) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Dengan berbagai pendapat para ahli diatas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

Selain alasan di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak keunggulan, seperti halnya yang di ungkapkan Sugiyono (2008: 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti.
3. Menciptakan rapport berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
4. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial).
5. Mampu menggali sumber data observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
6. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema cultural/budaya.

7. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan trasferabilitas hasil penelitian.
8. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru.
9. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
10. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.
11. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Melalui keunggulan yang dimiliki oleh pendekatan kualitatif, penulis berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu studi kasus. Studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan mengenai bagaimana dan kenapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata. Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Mulyana (2010: 201) mengungkapkan: “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.

Fathoni (2006: 99) mengungkapkan: “studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.”

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu masalah yang timbul akibat adanya gejala kriminal atau perdata yang kemudian dicari cara-cara penanggulangannya.

Sedangkan menurut Danial (2009:63), metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas asyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya. Sebagai suatu pendekatan kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (Mulyana. 2010: 201-202) mengemukakan keistimewaan studi kasus, yaitu:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trust-worthiness).
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pasar mingguan yang ada di Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Karena pasar mingguan ini dekat dengan lokasi rumah saudara penulis, selain itu kegiatan pasar mingguan ini hanya terjadi 1 kali dalam seminggu berbeda dengan pasar-pasar pada umumnya.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subyek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial dan berurutan.

Jadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Para pedagang mingguan yang ada di Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Karena dalam hal ini para pedagang yang dibebankan untuk membayar retribusi yang telah ditetapkan yaitu terdiri dari 5 pedagang.
2. Kepala Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, Hal ini didasarkan bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa sudah tentu mengetahui secara gamblang fenomena yang terjadi di masyarakat terutama mengenai kesadaran para pedagang dalam membayar retribusi.
3. Petugas penagih retribusi tentunya karena sebagai perangkat desa yang terjun langsung menghadapi para pedagang untuk menagih retribusi. Sehingga dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kesadaran pedagang dalam membayar retribusi yang telah dibebankan kepada mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm.137) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu: “kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Untuk

mengumpulkan data tersebut penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Arikunto (1998, hlm. 129) yaitu: “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu.

Menurut Danial (2009, hlm. 77) observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan; merasakan mencium; mengikuti segala hal dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) menyatakan bahwa “observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”. Oleh karena itu objektivitas seorang peneliti dalam hal kegiatan observasi ini sangat diutamakan. Lebih lanjut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) mengemukakan bahwa “observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yakni tinggal di lokasi penelitian dalam

waktu yang relatif cukup lama, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi masyarakat dalam hal yang diteliti”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat penulis simpulkan observasi adalah suatu kegiatan menelaah objek penelitian dengan berbagai cara sehingga mendapatkan informasi yang khas dari hasil pengamatannya. Dalam kegiatan Observasi ini penulis akan turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku serta aktifitas individu dan kelompok di lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini penulis bertanya (apabila diperlukan informasi yang lebih spesifik guna kepentingan penelitian), mencatat, dan merekam dengan terstruktur atau semi-struktur.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 73) tujuan wawancara untuk: “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis mengerti, wawancara adalah pencarian informasi yang dilakukan oleh penulis kepada informan untuk mendapatkan opini dan pandangan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun yang akan dilakukan penulis dalam kegiatan ini adalah melakukan wawancara “*face to face*” (berhadap hadapan) dengan informan. Dalam kegiatan wawancara tentunya memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang umum dan tidak terstruktur yang bersifat terbuka membuat partisipan memberikan pandangan dan opininya.

Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada para pedagang pasar mingguan, kepala desa bersangkutan dan pada aparat setempat yang bertugas untuk menagih retribusi.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Danial (2009, hlm. 79) studi

dokumentasi adalah: “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Sejalan dengan Danial, Arikunto (1998: 236) mengatakan bahwa: “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Selanjutnya Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm. 216) memaknai dokumen sebagai “setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* (bukti tertulis) yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”.

Dokumen bisa bermacam-macam bentuknya, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 82):

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Berdasarkan definisi diatas, penulis mengambil kesimpulan studi dokumentasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data informasi publik (misalnya koran, makalah, dan laporan) dan data informasi privat (buku harian, surat-surat, atau email) yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga menyajikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai bukti tertulis.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar kegiatan Pedagang Pasar Mingguan Di Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkra Kabupaten Bandung.

d. Studi literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi Literatur menurut Danial (2009, hlm. 80) adalah: “Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti akan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian serta menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satori., 2011: 62) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 365). Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data atau informasi yang didapat dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun pengertian dari analisis data dijelaskan oleh

Moleong (2002, hlm. 103) bahwa: “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Lebih lanjut, Sugiyono (2008, hlm. 89) menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif tahap analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama penelitian itu berlangsung sampai penelitian selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 89) bahwa: “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung di lapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung.

Maka hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008, hlm. 91) mengemukakan bahwa: “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut merupakan penjelasan dari tiga komponen dalam analisis data, yaitu :

- a. Reduksi Data (*Reduction*)

Sugiyono (2008, hlm. 92) mendefinisikan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Memilih hal yang pokok dan merangkum didasarkan pada fokus permasalahan penelitian. Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi yang ditujukan kepada pihak desa, pengelola pasar mingguan dan pedagang pasar mingguan .

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Display Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 95) menyatakan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan pihak Desa Jatiendah, pengelola pasar mingguan dan pedagang pasar mingguan. Hasil dari observasi lapangan dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang di dapat tersebut, dipahami satu persatu kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 99) bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian, kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga mudah dalam menyimpulkan bagaimana gambaran tentang tingkat kesadaran hukum pedagang pasar mingguan dalam membayar retribusi. Demikian tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan

peneliti dalam penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau alur yang ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Prapenelitian, Tahap pra-penelitian ini penulis mengajukan rancangan penelitian yang isinya memuat latar belakang masalah serta alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan, rumusan masalah, rancangan pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian.
- b) Persiapan Penelitian Kegiatan yang penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dalam rangka pengumpulan data ini penulis mengikuti prosedur atau langkah-langkah kegiatan persiapan penelitian sebagai berikut yaitu :
 - 1) Menyusun pedoman wawancara sama saja dengan menyusun angket. Namun menurut Faisal (1992: 133) perbedaannya hanya terletak pada “cara” atau “media” yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari subjek/responden penelitian. Selain itu menurut Faisal (1992: 134), Pada metode wawancara, peneliti atau petugas peneliti, melakukan “kontak langsung” dengan subjek/responden penelitian. Karena pertanyaan-pertanyaan pada “pedoman Wawancara” akan dikemukakan dan dijelaskan secara lisan (oleh peneliti atau petugas wawancara) kepada responden, maka yang terpenting adalah: item/pertanyaan yang hendak ditanyakan ke responden hendaknya cukup jelas dan benar dimengerti oleh petugas wawancara.
- c) Setelah itu peneliti bisa langsung melakukan penelitian lapangan berdasarkan hasil dari pedoman wawancara yang telah disusun.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Tahapan perizinan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Sejalan dengan pernyataan Moleong (2002, hlm 87) bahwa “pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”.

Perolehan izin dari pihak-pihak yang terkait ini guna memberikan kelancaran dalam proses penelitian. Adapun tahapan perizinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- b. Selanjutnya, surat permohonan izin penelitian yang sudah ditandatangani oleh Dekan FKIP UNPAS di serahkan kepada kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung untuk memperoleh izin penelitian dengan melampirkan Proposal penelitian, foto copy KTP dan KTM serta pas foto ukuran 3x4 1 buah.
- c. Surat izin penelitian kemudian diserahkan kepada lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
- d. Setelah surat sampai pada pihak desa, izin dari desa sebagai lokasi penelitian
- e. Penulis menyiapkan segala sesuatu yang menjadi langkah awal penelitian dengan membuat format wawancara terlebih dahulu.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dan penulis mendapatkan izin dari sekolah untuk penelitian, maka barulah penelitian dapat dilaksanakan. Dalam tahap

pelaksanaan penelitian, penulis mencari segala hal yang dapat dijadikan sebagai informasi dari subjek penelitian di lokasi penelitian sebagaimana yang telah dirancang. Informasi yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diolah sesuai dengan fokus permasalahan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara mendatangi dan menghubunginya
- b. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan
- c. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan